إنما العلم بالتعلم والفقه بالتفقه

1. PGAN 2-8-1954

2. SMIP 2-8-1954

3. FAKULTAS TARBIYAH (I.A.I.N.)

3-8-1965

K A T A P E N G A N T A R

Dalam perkeembangan Pendidikam Agama sesudah tahun 1950 di Kali mantan Barat ini, yang saya catat ini yang saya ketahui saja.

1. Bukan berarti mengurangkan usaha-usaha perkembangan pendidikan aga ma sebelumnya.
2. Dan bukan pula berarti mengurangkan usaha-usaha yang saya tidak ta hu sesudahnya.
3. Yang saya sampaikan kepada saudara-saudara ini salinan dan catatan asli tahun 1961 ditambah dengan catatan Fakultas Tarbiyah Pontianak
4. Saudara-saudara yang berkepentingan dengan salah satu perkembangan- itu, saya kira dapat saja dipisahkan dari yang lain, seperti yang berkepentingan dengan PGA, ambilah PGA saja. Dalam catatan ini saya satukan 3 (tiga) lembaga pendidikan agama (PGA=S.M.I.P=Fakultas Tar biyah) karena ketiganya satu sama lainnya ada hubungan.
   Dalam Hal ini mudah-mudahan pula catatan ini tidak termasuk (bermak sud) menyebut-nyebut usaha yang lalu sebab sesuatu usaha, usaha ber sama hanya untuk sekedar (kalau dapat dikatakan) sedikit sejarah se bagai peringatan saja bagi yang memerlukan.
5. Catatan ini diulang mengetiknya, April 1986.

Pontiamak, April 1986 .

(CHATIB SYARBAINY)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH PONTIANAK
PERPUSTAKAAN
SYARIF HIDAYATULLAH

P E R K E M B A N G A N P E N D I D I K A N A G A M A
K A L I M A N T A N B A R A T
SESUDAH TAHUN 1950

PENDAHULUAN .

A. PGA, SMIP, FAKULTAS TARBIYAH Satu sama lain ada hubungannya.

B. Untuk sekedar peringatan, bagi yang memerlukan, mengenai perkembangan Pendidikan Agama Islam di Kalimantan Barat ini, sesudah tahun 1950, dengan ini saya mencoba mencatatkan sebagai tersebut dibawah ini. Mungkin ada kekurangan atau kurang pada tempatnya atau ada - yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya bagi yang membaca. Ambillah yang baik dan yang benar.

Sebelum tahun 1957 kepulauan Kalimantan merupakan satu propinsi yang beribukota di Banjarmasin. Semua jawatan tingkat I, termasuk jawatan Departemen agama (yang waktu itu istilah jawatan) tingkat I. Berpusat di Banjarmasin yang membawahi seluruh tingkat II (Selatan, timur, tengah dan Barat).

Jawatan Departemen Agama tingkat Iterdiri urusan Agama, Pendidikan Agama dan Penerangan Agama. Masing-masing urusan penerangan dan agama sudah ada pimpinannya (kepalanya) kecuali Pendidikan agama. Pendidikan agama sebelum tahun 1951 langsung dipegang oleh jawatan urusan agama.

Bulan Juni 1951 saya (Chatib Syarbainy) ditarik oleh Jawatan Urusan Agama kekantor, dari sekolah yang saya dirikan. Diserahi menangani Pendidikan agama, sebagai pimpinannya denganistilah waktu itu, Inspeksi-pendidikan Agama. Yang sebelum itu, saya semenjak bulan oktober 1946- (yang mulanya saya pegawai pendidikan Jepang dan Nica) yang kemudian keluar dari pegawai Nica mendirikan S.M.I.P (Sekolah menengah Islam Pertama) Banjarmasin langsung mengepalainya sampai Juni 1951 yang sampai sekarang berjalan dengan baik dan maju.

Sesudah saya menjadi pegawai Departemen AGAMA bulan Juni 1951 yang ditugaskan menanganai Pendidikan agama : mengenai madrasah, guru-guru Islam di S.D dan di S.L seluruh Kalimantan. Laporan-laporan yang saya terima dari seluruh daerah, saya terima dari urusan agama, termasuk-- Kalimantan Barat.

Dalam lapoban-laporan itu saya dapat mengetahui anrara lain di Kalimantan Barat ini, apakah mengenai madrasah dan guru agama di SD dan di SL. Mengenai madrasah, seluruhnya madrasah Ibtidaiah satupun tidak ada madrasah Tsanawiyah sebagai sambungannya. Apakah memang tidak ada ataupun tidak dilaporkan.

Madrasah yang dilaporkan ke Banjarmasin semuanya Ibtidaiah yang saya anggap baik waktu itu :

1. Di kotamadya Pontianak .
   a. Madrasah Raudlah Islamiyah Jln. Merdeka Pontianak.
   b. Madrasah Islamiyah Kampung Bangka Pontianak.
2. Di Kabupaten Sambas .
   a. Madrasah Tarbiyag Sambas
   b. Madrasah Pendidikan Islam di Pemangkat.
3. Di Kabupaten Kapuas Hulu .
   - Madrasah Hidayatul Mustaqim Jongkong.
4. Di kabupaten Pontianak.
   - Madrasah Al-Falah di sungai Bakau Besar Mempawah.
5. Di Kabupaten Sanggau dan Ketapang tidak ada laporan mungkin tidak ada atau ada, tapi tidak lancar.

Melihat yang demikian, dari Banjarmasin telah saya anjurkan kesetiap urusan agama daerah yang menangani pendidikan agama stempat, supaya didirikan Tsanawiyah sebagai sambungan madrasah Ibtidaiah. Sampai dekat waktu saya akan dipindahakan ke Kalimantan Barat ini, anjuran saya tidak -- mendapat perhatian. Dalam pada itu, kepala Pendidikan agama tingkat I -- propinsi Kalimantan Barat didatangkan dari Sumatra yaitu Haji Muhammad - Thoha kelahiran Lampung keluaran Darul Ulum Mesir. Setelah beberapa bulan , dia meninjau ke Kalimantan Barat ini mengenai perkembangan madrasah dan guru agama. Hasil dari peninjauan itu sesuai dengan apa yang saya baca dalam laporan, dan saya dipindahkan ke Kalimantan Barat ini.

PINDAH KE KALIMANTAN BARAT .

Bulan Januari 1953 saya dipindahakan ke Kalimantan Barat ini, dengan SK. tanggal 21 Januari 1953 nomor : B/IV/209. Pangkat pengawas Pendidikan agama didaerah Kalimantan Barat berkedudukan di Pontianak. Setelah saya memperhatikan secara langsung mengenai madrasah dan ketidakadaan guru agama SD dan SL, serta terbayang pula oleh saya waktu itu, pegawai-pegawai untuk kantor-kantor agama dimasa akan datang. Maka bulan juni 1953,- saya merencanakan akan mendirikan 2 (dua) madrasah Menengah Islam di kota Pontianak ini. 1 (satu) buah PGA untuk menjadi guru agama dan satu lagi S.M.I.P (Sekolah Mengah Islam Pertama) untuk kader-kader ulama, pemimpin masyarakat, dan untuk pegawai departemen Agama. Sementara itu dalam beberapa bulan saya telah mengenal beberapa orang pemuka-pemuka agama -- dan masyarakat di Kotamadya Pontianak ini.

Maka untuk melaksanakan rencana saya itu, saya undang puluhan pemuka-pemuka agama dan pemuka Masyarakat Islam, untuk mengemukakan maksud dan tujuan rencana itu. Yang datang dalam undangan pertama ini, hanya kira-kira sepertiga dari jumlah yang diundang. Kemudian setelah beberapa hari sesudah itu saya undang lagi, keadaannya sama saja dengan undangan

pertama malah makin bertambah kurang, sehingga menjadi pertanyaan saya apakah sebabnya ? pertanyaan ini tidak bisa saya jawab pada waktu itu, hanya mungkin karena belum mengenal atau karena hal-hal yang lain. Ke pada yang hadir waktu itu saya akan mengemukakan sebagai ramah-tamah - saja berhubung tidak dapat dikatakan rapat karena terlalu sedikit yang hadir dari yang diharapkan. Yang hadir itu berpendapat, tidak bisa didirikan dua buah madrasah menengah sekaligus, satupun belum tentu berhasil, seakan-akan yang hadir itu berputus asa, yakin tidak dapat didirikan, sekalipun saya jelaskan kepada mereka bahwa P.G.A kita hanya dirikan saja, kalau sudah berdiri kita serahkan kepada departemen agama, dan S.M.I.P memang tetap swasta, kitalah yang menghidupkannya dan membinanya sebagai usaha kita ummat Islam untuk mencetak ulama dan pemimpin Islam.

Kedua madrasah itu sebagai sambungan dari madrasah Ibtidaiah dan - anak-anak dari SD yang berminat orang tuanya memasukan anaknya ke sekolah Islam, hal ini sebagai yang mana saya alami di Banjarmasin. Penjelasan saya ini masih juga kurang menyakinkan mereka untuk mendirikan - kedua madrasah menengah itu. Ada juga diantara yang hadir itu mengusulkan , Saudara Muzani Abdurrani, sekalipun hsnya sekedar bercakap-cakap saja dikumpulkan uang terlebih dahulu kra-kira 30.000,--(tiga puluh ribu rupiah), baru direncanakan. Saya jawab waktu itu, itu gunanya kita-mengadakan rapat lebih dahulu. Baiklah kalau kita titik beratkan kepada mengumpulkan uang terlebih dahulu, apabila kita akan mendapat uang,untuk membangun, dari siapa kita mendapat uang itu, dan siapa yang akan mencarinya, kalau tidak ada panitianya. Kalau seperti itu apabila akan berdiri kedua madrasah itu, sedangkan kita sangat memerlukan adanya guru agama itu secepat mungkin, dan pemuda-pemuda kita yang kuat agamanya untuk menghadapi pembangunan yang akan datang, begitulah kata saya yang saya ingat sampai catatan ini saya buat/tulis.

Dalam pada itu saya telah mengirim surat kepada jawatan (istilah-waktu itu) Pendidikan Agama Pusat (departemen agama) di Jakarta mengusulkan mendirikan P.G.A. di Pontianak.

Kemudian saya undang lagi rapat yang ketiga, yang kebetulan berte patan bulan puasa (ramadhan 1374). ketiga rencana rapat itu dikantor - saya, yang waktu itumenumpang dikantor Masyumi Gang Sipan (kutilang) yang sekarang 1961 gedung wanita Islam yang dibangun tahun 1957 dengan persetujuan dan bantuan Bapak Aflos gubernur yang pertama di Kalimantan Barat.

Dalam rapat yang ketiga ini yang hadir hanya lima orang yaitu :

1. Saya sendiri (Chatib Syarbainy) yang mengundang.
2. Ustadz Abdurrani Mahmud pegawai Departemen agama.
3. Sdr. Ahmad Murtadho (yang waktu itu notaris Pontianak)

4. Sdr. Arbain (yang waktu itu pedagang)
5. Sdr. Raja Mohammad Siddik (yang waktu itu pegawai Kotamadya Pontianak.

Kepada Saudara-saudara berempat ini saya kemukakan, tidak lagi minta pendapat karena tidak ada yang hadir dan saya mengira tidak juga akan mengambil keputusan, hanya saja kepada saudara-saudara berempat ini saya katakan, saya menghaturkan terima kasih karena seniat dan semaksud untuk membangunan madrasah menengah. Selanjutnya saya katakan, kedua -- madrasah itutetap kita dirikan. Hanya saja saya mohon pertolongan. KITA DIRIKAN TANPA MODAL. Begitulah kata saya, keempat saudara-saudara itu-- setuju. Alhamdulillah !

PGA kita mendesak Jependa (Departemn agama) untuk mendirikannya di Pontianak dalam waktu yang singkat. Kita hanya sekedar mendirikan sementara, Kalu sudah didirkan kita serahkan kepada Departemen Agama untuk - membinanya dan memelihara seterubnya. ✓

S.M.I.P Kita hanya memerlukan gedung saja. Saya mohon kepada Saudara-saudara yang berempat, terutama kepada ustadz Abdurrani Mahmud, me - minjamkam gedung Raudhatul Islamiyah jalan merdeka Pontianak, tanpa sewa yang kita pakai sore hari, karena sore saya lihat kosong, karena S.M.I.P saya fencanakan sore hari.

Soal PGA ini berkali-kali diusulkan kepada Japenda, terakhir datang surat dari Jakarta, menganjurkan mendirikan PGA swasta 1 (satu) tahun - lebih dahulu barulah dinegerikan. Akhir bulan juni 1954 saya dipanggil-kejakarta. Inilah mulanya saya naik kapal Udara katalena disungai kapuas dimuka pelabuhan Pontianak. Mendidikan PGA ini dapat disetujui Japenda, dengans syarat : Pertama swasta setahunkedua ada gedung, Japenda menanyakan adakah gedungnya ? kalau negeri nanti yang punya gedung sedia menyewakan dalam tempo 10 tahun. Dengan keyakinan saya katakan dengantegas ada gedung itu. Japenda mengutus penilik Pendidikan Wilayah IV (Bak Eho Kartamiharja) bersama saya ke Pontianak. Dia saya tempatkan di hotel Kapuas.Pada waktu itu ada istilah wilayah, dalam perkembangan dan pembinaan Pendidikan agama . Kalimantan Barat dan Jakarta Raya termasuk wilayah IV. Kepala wilayahnya (almarhum Bapak Ustadz Haji Muhammad. Kasim Bakri keluaran mesir) guru saya rohimakumullah dan peniliknya Bapak Ehom Kartamiharja tersebut diabas .

Mengenai gedung yang saya janjikan, besok harinya pak Ehom berada di Pontianak. Saya pergi menghubungi pengurus sekolah Islamiyah kampung Banka meminjam gedungnya. Pengurus (H.Sulaiman) setuju, tetapi Ia minta sewa Rp.6.000,- (enam ribu rupiah) sebulan dan dibayar sekaligus setahun sebesar Rp.72.000,-(tujuh puluh dua ribu rupiah).

Setelah saya laporkan kepada pak Ehom, beliau tidak setuju, karena uang untuk itu tidak ada, tegasnya tidak jadi. Kemudian saya hubungi ustadz Abdurrani Mahmud untuk meminjam gedung Raudlah yang dimuka gang Nurdin yang statusnya gedung ini mula-mula kepunyaan P.A.B yang diwaqafkan nya kepada Raudlah Islamiyah. Ustadz Abdurrani setuju dengan sewa Rp.450 (empat ratus lima puluh rupiah) sebulan, karena gedung ini sudah hancur-

Pak Ehon tidak setuju ka. 5
rena
tidak bisa dipakai. Kata saya pokoknya ada gedung kehancuran itu bisa diperbaiki. Akhirnya dia setuju dan kembali ke Jakarta.

Kemudian tidak beberapa hari sesudah itu, datang Bapak kepala wilayah IV dari Jakarta sebagai tersebut diatas. Awal bulan Juli 1954 - Saya undang bapak-bapak pemuka agama dan masyarakat sebanyak seratus-orang, dengan menyebutkan dalam undangan kedatangan Bapak Kepala wilayah IV. Mungkin karena itu semua undangan datang. Rapat diadakan dibekas gedung P.B.I yang dimuka Balai kotamadya Pontianak. Setelah mendengar pidato dan penjelasan Bapak Kepala wilayah IV, dibentuklah panitianya yang anggotanya antara lain :

1. Chatib Syarbainy (ketua)
2. Muhammad Arif Satok (Penulis)
3. M.K Indera Mahyuddin (Bendahara I)
4. H. Ja'far Syaiban (Bendahara II)
5. M. Kasim Kampung Bangka (Anggota)
6. H.Abdurrani Mahmud (Anggota)
7. H. Ibrahim (Anggota)
8. Raja Muhammad Siddiq (Anggota)
9. Ahmad Murtadho (Anggota)
10. A r b a i n (Anggota)
11. (Saya lupa namanya) (Anggota)

Dalam rapat itu direncanakan ongkos perbaikan gedung dengan alat kursi mejanya sebesar Rp.30.000,- dengan perjanjian akan diganti Ja - pemda, sementara uang tersebut dipinjami oleh kedua bendahara. Kursi-meja 160 orang pelajar yang saya rencanakan menerimanya.

Saya menetapkan, pembukaan PGA ini harus disamakan dengan tahun ajaran sekolah P dan K yaitu tanggal 1 Agustus 1954, karena Saudara - M.Kasim yang diserahi memperbaiki gedung dan menyediakan kursi meja - sebanyak 160 buah terpaksa dalam tempo 20 hari siang malam kerja keras Gedung yang tidak bisa dipakai menjadi bisa dipakai sehingga benar-benar tepat pada tanggal 30 Juli 1954 gedung serta alat-alatnya sudah selesai, karena hari senin 2 Agustus 1954 akan diresmikan,

Dalam pada itu saya telah mempersiapkan pula penerimaan siswa-siswa PGA untuk empat lokal 160 orang, dan utnuk S.M.I.P sebanyak 120 siswa untuk tiga lokal. Mungkin karena belum atau tidak adanya sekolah menengah Islam maka pembukaan kedua sekolah menengah itu mendapat perhatian penuh dari masyarakat sehingga banyak yang mendaftarkan diri, sebagian terpaksa ditolak karena tidak ada tempat. Siswa yang mendaftarkan diri itu dari dalam dan luar Kotamadya Pontianak.

PERESMIAN KEDUA SEKOLAH ITU .

Peresmiandilakukan hari senin tanggal 2 Agustus 1954. PGA diresmikam jam. 09.00 dan S.M.I.P duresmikan jam. 15.00

Dalam peresmian kedua sekolah tersebut selain dihari oleh masing ing wali murid dan undangan, dihari oleh Bapak Bambang Suprapto Re len Daerah Kalimantan Barat ini yang tudut memberikan kata sambutan a kedua pembukaan madrasah itu. Diantara kata-kata sambutan beliau yang saya ingat betul, saya gembira dengan berdirinya dua buah se ah menengah Islam diibukota ini untuk daerah Kalimantan Barat.

Guru-guru PGA yang waktu itu saya ingat antaranya yang didatang- dari Jakarta dan Minangkabau. Yaitu :

ahyu Sudarjat - Rosadi - Hidayat - Suhaeruddin

ahruddin - Jalinah dan guru-guru lainnya berada dalam arsip GA.

Guru S.M.I.P yang saya ingat antara lain ustadz Abdurrani Mahmud adz Abdul Hamid, Siti Haidir dan yang lainnya berada di arsip SMIP. ala yang bertanggung jawab kedua madrasah itu saya sendiri (Chatib rbainy) pagi di PGA dan sore di S.M.I.P disamping tugas saya yang - ok sebagai pengawas Pendidikan Agama di daerah Kalimantan Barat se a 4 tahun.

- HAL YANG PENTING UNTUK DIINGAT-INGAT

Hal-hal yang perlu diingat-ingat (untuk sekedar diingat saja) genai PGA.

Mula-mula dijanjikan oleh Japenda pusat satu tahun swasta, namun sudah tiga atau empat tahun baru diresmikan kenegeriannya yaitu tahun 1958.

Uang pengurus (bendaharawan) sebesar 30.000,- yang semula akan di ganti namun kenyataannya hanya dibayar Rp.20.000,- saja.

Uang sekolah dengan keputusan rapat wali murid ditetapkan Rp.10,- sebulan. Tahu-tahu disiarkan kesurat kabar harian Pontianak waktu itu Pembangunan yang mengatakan saya (Chatib Syarbainy)korupsi. - Untuk apa uang sekolah diminta lagi padahal sudah ada bantuan dari departemen Agama Rp.20.000,-. Begitulah kata-katanya disurat kabar tersebut atas nama samaran Gagak Hitam.

Pada tahun 1957 permulaan Kalimantan Barat menjadi propinsi yang Gubernurnya mula-mula AJI AFLOS yang dipindahkan dari Kalimantan Selatan . Saya minta bantuan kepada beliau untuk PGA berhubung u- ang sekolah tidak mencukupi keperluan PGA. Beliau memeberi bantu- an sebesar Rp.2000,- setiap bulan. Bukan PGA Pontianak saja yang beliau beri bantuan malah seluruh PGA yang ada di Kalimantan Barat ini yang telah saya resmikan dan mendapat bantuan dari beliau itu. PGA Ketapang pada tahun 1955, PGA Pemangkat tahun 1955, PGA Sintang tahun 1956, PGA Ngabang tahun 1956 (PGA ini karena kurang mendapat perhatian masyarakat tahun 1958 saya tutup karena tidak memenuhi -- persyaratan lagi) dan guru kepalanya Saudara Sukama saya tarik ke Pontianak saya tugaskan menjadi kepala S.M.I.P. Kemudian PGA Jongk kong tahun 1956, PGA Singkawang tahun 1958, PGAP Pemangkat, sintang ketapang dinegerikan pada tahun 1959.

Setelah PGA Pontianak dinegerikan, bantuan dari Pak Aflous dihentikan, saya minta dipindahkan ke S.M.I.P Pak Aflous menyetujui. maka S.M.I.P mendapat bantuan Rp.2.000,- sebulan. Tidak lama beberapa - bulan sesudah itu Pak Aflous dipindahkan dari Kalimantan Barat ini dan digantikan dengan Bapak Asyikin. Semua bantuan terhadap S.M.I.P dan kepada seluruh PGA dikabupaten dihentikannya.

Setelah PGA Pontianak dinegerikan dan mendapat ikatan dinas, saya - berpendapat untuk mempercepat dan mempermudah siaran agama Islam ke pedalaman (suku pedalaman atau suku Daya) saya minta ke Japenda - dispensasi syarat ikatan dinas bagi anak-anak asal suku Daya itu. Maksudnya kalau mereka tamat dari PGA mereka kembali ke kampungnya masing-masing. Setiap kabupaten saya mintakan lima orang. Akan tetapi amat sayang persetujuan Japenda sangat terlambat, tiga bulan sesudah belajar. Setelah ada persetujuan baru mereka datang ke Pontianak. Sebelum mereka datang, saya terlebih dahulu menghubungi teman teman yang saya kira sanggup menampungnya dengan harapan jangan dipekerjakan dengan pekerjaan berat. Uang saku mereka sebelum uang ikatan dinas keluar ditanggung pak Aflous pribadi sebanyak 20 orang, dari putusibau, Ketapang, Sintang dan Sanggau. Setelah belajar kurang lebih empat bulan terjadilah hal-hal yang melemahkan kemauan - mereka untuk belajar, antara lain :

a. Karena terlambat, mereka merasa pelajaran sangat berat istilah mereka pelajaran terlalu mahal, sekalipun sudah dipermudah untuk mereka. oleh guru-guru.
b. Satu dua orang diantara mereka dipekerjakan dirumah tempat mereka menumpang merasa sangat berat karena menurut laporan mereka, mengambil air keparit sewaktu air pasang kadang-kadang jam 03.00 malam yang tidak pernah mereka lakukan dikampungnya. Karena hal yang demikian mereka minta pulang kekampungnya kembali. Dengan bermacam-macam bujukan dan nasehat supaya bersabar dan tidak kembali. namun mereka tidak mau. Rupanya mereka bersatu hati kalau kembali seo - rang harus kembali semua. Inilah yang sangat disayangkan pada waktu itu. Kalau mereka atau separuh saja dari mereka dapat menerus kan pelajaran di PGA bukan main besar untungnya terhadap perkembangan agama kita di Kalimantan Barat ini. Malah sudah terbayang oleh saya waktu itu, kalau mereka tamat dari PGA satu atau dua orang diantara mereka diusahakan meneruskan ke perguruan agama yang lebih tinggi.

Dalam pada waktu itu Bapak Gubernur Ajie Aflous membangun proyek kota baru yang sekarang ini yang waktu itu tahun 1957 hutan lebat,tempat latihan tembak menembak ABRI.

Rencana pembangunan itu selain untuk kantor-kantor tingkat I (Propinsi). Juga beliau merencanakan membangun perkampungan Pelajar. Semua

gedung sekolah menengah akan dibangun dikompleks kotabaru untuk mem percepat guru-guru mengajar dari satu sekolah kesekolah lain sehing ga tidak membuang waktu begitu lama.

Perkampungan itu diberinama DEWIWARMAN karena perkampungan pela jar di Banjarmasin yang beliau bangun sebelum ke Pontianak dinamakan MULAWARMAN.

Dalam rencana pembangunan gedung-gedung sekolah menengah itu, sa ya mengajukan permohonan gedung PGA kepada beliau, beliau menyetujui Bukan gedung PGA saja malah gedung P.G.A.P dan gedung Madrasah Ibti-daiyah sebagai latihan preaktek mengajar siswa-siswi kelas enam PGA nanti. Begitu juga sebuah asrama PGA yang akan menghubungkan PGA de ngan misjid Mujahidin yang akan dibangun didaerah Kotabaru yang telah lama direncanakan oleh panitianya maksud Pak Aflous supaya masjid-it itu ramai disembayangi setiap waktu.

Gedung yang direncanakan mula-mula oleh Pak Aflous yaitu : P.G.A, S.M.P, S.P.G, dan S.M.E.A, Diantara keempat itu yang diutama kan terlebih dahulu adalah gedung PGA dan SMP II sekarang ini. Gedu ng PGA rencananya berhadapan dengan gedung SPG.

Tanah PGA seluas 1998 M^2 dengan anggaran waktu itu Rp.2.400.000, (dua juta empat ratus ribu rupiah) yang membangun PT. Kun Yun Sun tanggal mulai membangun saya lupa, selesai membangun bulan Desember 1959. Anggaran tersebut menurut saya dengar bukab uang daerah akan tetapi uang didapat dengan kebijaksanaan Pak Aflous sendiri. Sebelum PGA pindah ke gedung barunya, aula yang begitu besar dan luas diro - bohkan angin beliung yang sangat keras, hari senin jam 11.00 tengah hari bulan oktober.

PGA pindah kegedung barunya dari jalan merdeka tanggal 3 Janua ri 1960 setelah Pak Aflous pindah ke keluar dari Kalimantan Barat. Pak Ajie Aflous digantikan oleh Pak Asyikin semua bantuan yang dibe rikan oleh Pak Aflous dicabutnya. Dan bangun yang telah dimulai oleh Pak Aflous dibatalkannya. Gedung SPG dan SMEA yang telah selesai di-pasang dicabutnya kembali. Gedung PGA dan SMP II tidak dicabutnya - karena sudah beratap dan hampir selesai.

Setelah gedung PGA dibangun serentak saya minta pula 2 (dua) buah gu ru PGA. Untuk menampung guru-guru PGA yang waktu itu tinggal dijalan merdeka . Hanya sayangnya saya lupa surat menyuratnya menetapkan - bahwa rumah itu rumah PGA yang terletak di jalan madura, sehingga ak hirnya oleh guru-guru PGA yang terakhir menempati rumah itu memiliki nya atas nama rumah daerah.

8. Setelah PGA dinegerikan pada tahun 1958, pekerjaan saya semakin banyak maka kepala sekolah PGA saya serahkan kepada Saudara A.-Ziz yang mulanya dia saya tugaskan sebagai guru agama SMP I. Ke mudian berturut-turut kepala PGA dari saya (Chatib Syarbaini) selama empat tahun, Saudaba Abdul Aziz, Muhtar Salim, Usman Ahmad, Muhammad Chusnan,BA. Hidayat Jayadikarta BA, dan seterusnya.

9. Dalam pelita II tahun 1974 dibangun gedung PGA yang baru di jalan ahmad Yani dengan anggaran 27.000.000,- yang pada proyeknya saya sendiri yang dikerjakan oleh tiga pemborong dan gambar serta bas teknya dibuat oleh insinyur Pedi Natasuarna kepala P.U Kotamadya Pontianak.

   Tahun 1974 itu juga PGA pindah dari gedung lamanya di Kota Baru Kegedung barunya di Jalan Ahmad Yani. Tahun 1960 mulailah PGA - tahun mengeluabkan abituremnya untuk menjadi guru agama Islam di S.D dan di S.L Kalimantan Barat. Dan sebagaimya untuk guru madrasah yang ditambah dengan guru-guru agama yang didatangkan oleh - Japenda dari Jawa dan Minangkabau.

S.M.I.P (SEKOLAH MENENGAH ISLAM PERTAMA)

Mengenai S.M.I.P tahun pertama kelas satu sebanyak 3 lokal, dengan jumlah siswa 120 orang bertempat di gedung Raudhatul Islamiyah jl Merdeka Pontianak, belajar pada sore hari dan gurunya telah diterangkan diatas. Mula-mula dikira orang tidak bisa hidup apalagi dua buah sekolah menengah (PGA dan S.M.I.P) di tangani oleh satu orang. Itu - lah tanggapan orang yang disampaikan orang kepada saya waktu itu. Entalah apakah maka begitu anggapan orang, saya tidak mengerti waktu itu dan saya tidak mengambil perhatian karena saya mendirikan kedua-sekolah itu tidak ada maksud apa-apa dibelakang itu, biarlah.....

Akan tetapi Alhamdulillah, setelah sampai 6 bulan siswa kedua - sekolah tersebut tetap jumlahnya sebagai mula-mula dibuka. Melihat - demikian datanglah seorang pemuka agama (saya tidak akan menyebut - namanya) kepada saya dikantor. Menawarkan jasa baiknya kepada saya - untuk melanjutkan hidup kedua sekolah tersebut, terutama mengenai S. M.I.P katanya (saya masih ingat sampai sekarang). "Coba serahkan madrasah S.M.I.P kepada kami, supaya terjamin hidupnya dimasa depan". Sampai tahun 1961 masih terasa terngiang-ngiang ditelinga saya kata-kata itu. Karena kebodohan saya, waktu itu, hampir saya tidak dapat menahan diri, terpaksa saya jawab. Dengan nada yang keras " Baiklah.. kalaubenar, hari ini juga saya serahkan, tapi ingat kalau mundur ... dikiranya saya benyak mendapat uang, mungkin.....akhirnya orang itu mundur teratur. Malah sampai telinga saya kata-kata yang lebih hebat dari...itu

" Kalau PGA dan S.M.I.P itu bisa hidup terus potong jari saya. Mung kin katamya itu berdasarkan kepada masa yang lalu, yang diantara me reka mencoba mendirikan tetapi gagal dari semula atau gagal diteng- ah jalan sehingga mereka deakan berputus asa atau karena yang lain.

Alhamdulillah semenjak sekolah itu (PGA dan S.M.I.P) diresmik kan pembukaannya, hari senin 2 Agustus 1954 hidup terus dan telah menghasilkan sebagai kita lihat dan rasai, menghasilkan Pemuda-pemu da kita yang akan bertanggung jawab dalam memelihara agama kita Is- lam dimsa yang akan datang selanjutnya, Amin.

Setelah PGA resmi menjadi negeri, kepala sekolahnya saya serah kan kepada saudara Abdul Aziz dan S.M.I.P saya serahkan kepada sau- dara Sukama.

Pada tahun 1959 terus saya mendirikan S.M.I.A (Sekolah Menengah Islam Atas) sebagai sambungan S.M.I.P yang langsung saya mengepalai- nya. Gurunya antara lain saya sendiri, ustadz Abd Rani Mahmud, ustad Abd Hamid, Saudara Basunu Abu Bakar (yang sekarang tahun 1982) sek- da kantor Gubernur, saudara Sholeh Ali (Bupati Sintang), Hasan Sholeh S.H, Drs.Ikhwan dan ibu Aisiyah B.A Minang (waktu itu dosen UNTAN).

Kemudian S.M.I.A ini saya robah menjadi sekolah persiapan I.A.- I.N sebagai kader sekolah tinggi Islam yang kemudian lagi kepalanya saya serahkan kepada Saudara Drs. Malikul Adil. ✓

Sekitar tahun 1962 saya berunding kepada ustadz Abd Rani Mahmud (yang beliau inilah satu-satunya pemuka agama yang sesuai dengan sa- ya untuk memajukan pendidikan agama waktu itu akan meneruskan cita- cita yang saya kemukakan tahun 1957 akan mendirikan Sekolah tinggi Is lam (S.T.I) di Kalimantan Barat ini. Yang ketika itu masyarakat telah saya ajak dengan mengirimkan surat kepada tokoh-tokoh agama/masyara - kat di Kota Pontianak ini.

Tetapi pada waktu itu tidak menjadi perhatian sama sekali. Isi - dan tujuan surat itu menganjurkan pembentukan suatu panitia yang tu gasnya menyediakan dana. Karena menurut pendapat saya mendirikan STI itu harus ada dana yang cukup terlebih dahulu. Juga saya terangkan da lam surat itu bukan didirikan pada tahun 1957 ini, tetapi nanti kira kira tahun 1964. Kecuali yang saya kirimi surat itu diantaranya yang menanggapinya yaitu Saudara H. Ali Aswat Shaleh (yang ketika itu be- lum haji) kepada dia saya hormat sampai sekarang tidak saya lupakan. karena kerendahan hatinya mau memperhatikan surat (anjuran saya) se- cara langsung dia mengatakan kepada saya, katanya yang saya ingat sam pai sekarang. " Saudara Chatib saja yang mengambil inisiatif ini". Kemudian saya jawab " Untuk mengambil ini siatif ini harus orang yang berpengaruh, disegani, dikenal dan berpengalaman, empat syrat itu ti dak ada sama saya" bagaimana kalau bapak saja ?".

Atau perhatian Pak Ali Aswat kepada surat saya itu dan anjuran Pak Ali kepada saya, saya aturkan terimakasih.

Ada suara-suara yang disampaikan kepada saya, waktu itu, didirikan S.T.I dari mana calon muridnya dan mana pula dosen-dosennya saya jawab waktu itu , " Calon murid-muridnya dari P.G.A dan S.M.I.P dosennya Insyaallah tahun 1963 akan banyak karena tahun 1960 nanti saya kira akan benyak pemuda-pemuda dari S.M.A akan meneruskan-pelajarannya disekolah tinggi ke Jakarta (Jawa). Hal ini saya yakin melihat perkembangan negara kita ini.

Tahun 1962 saya ulangi lagi cita-cita mendirikan S.T.I ini,saya bicarakan lagi dengan Ustadz Abd Rani Mahmud akan tetapi belum-juga kelihatan nya sampai tahun 1963 untuk sambungan P.G.A.A dan - S.M.I.A (persiapan I.A.I.N).

Kebetulan tahun 1963 itu sedang hebohnya soal LANDREFORM orang kaya tidak diizinkan memiliki kebun lebih dari 20 Ha. Jadi pemilik-pemilik kebun itu kalau akan habis diambil oleh pemerintah (yang waktu itu sedang giat-giatnya PKI) baik sebagian diwakafkan.

Dengan melalui ustadz Abd Rani Mahmud diantara mereka mewakafkan kebunnya menurut kerelaan masing-masing hingga berjumlah 50 Ha. Menurut keterangan Ustadz Abd Rani Mahmud kepada saya dan telah di sampaikan maksudkan itu ke kantor agraria. Sewaktu di sampaikan kepada saya-tentang hali itu, alangkah gembiranya hati saya mendengar kebar baik ini. Saking gembiranya,saya mengatakan kepada ustadz " tidak ada perguruan swasta yang lebih kaya dari S.T.I yang kita rencanakan ini ustadz". Menurut hemat saya ratusan ribu kita akan menerima atau mendapat uang dari kebun itu untuk membina S.T.I ini nanti.

Akhirnya kami (Saya dan Ustadz Abd Rani Mahmud) menetapkan akan mendirikan S.T.I.S di Kota Pontianak ini sebagai sambungan P.G.A.A dan persiapan I.A.I.N dan pemuda-pemuda Islam yang berminat.

Dalam tahun itu pula pada bulan januari 1965 kebetulan saya dipanggil ke Jakarta dinas. Saya terangkan kepada Ustadz, kita rencanakan mendatangkan dosen terbang dari Jakarta. Ustadz setuju dan saya agak lama di Jakarta. Di Jakarta saya menemui Bapak Doktor Kaharrudin Yunus untuk dosen terbeng, disamping minta pendapat. Beliau bertanya " Calon mahasiswanya berapa orang?" saya jawab "Banyak" Kalau begitu kata beliau , saya usulkan bagi dua fakultas. Menurut pendapat beliau yang sesuai sekarang di Kalimantan Barat yaitu Fakultas Syari'ah dan Ushuluddin. Selain beliau itu saya bermaksud - akan menemui Pak Hamka. tetapi tidak sempat.

Setelah saya kembali ke Pontianak dengan penuh harapan dan - gembira akan terwujudnya S.T.I.S di Pontianak ini, besoknya saya - laporkan kepada Ustadz Abd Rani Mahmud. Alangkah terkejutnya saya - mendengar keterangan Ustadz yang mengatakan bahwa orang yang mewakafkan kebunya, tidak jadi mewakafkan. Alangkah malunya pula saya

kepada Pak Doktor Kaharuddin Yunus yang telah bersedia menjadi do sen terbang ke Pontianak, tidak jadi. Karena tidak jadinya wakaf yang kita harapkan sebagai sumber dana yang tidak sedikit. Begitu lah perkembangan yang tidak kita duga sama sekali.

F A K U L T A S T A R B I Y A H.

Akhirnya saya berunding dengan Bapak Abdul Muis Amin, yang beliau waktu itu walikota Pontianak, untuk mendirikan S.T.I.S di Pontianak ini telah dicita-citakan beberapa tahun yang lalu.Beliau setuju, dan bersedia pula mengambil inisiatif untuk mengundang tokoh-tokoh agama dan masyarakat, kalau tidak salah kira-kira 20 orang, dirumah beliau sendiri jalan sidas. Yang diundang antara - lain yang seingat saya, rektor Untan Pontianak Bapak Moh. Isa, SH dan Bapak Helmi Nasution (yang kebetulan dinas ke Pontianak waktu itu). Dalam pertemuan itu saya kemukakan rencana yang saya rencanakan dengan Ustadz Abdul Rani Mahmud yaitu Fakultas syariah dan Ushuluddin. Setelah berunding beberapa saat, fakultas yang paling tepat. Banyak yang mengusulkan fakultas Tarbiyah yang memperopori usul itu Bapak Moh.Isa sendiri. Maka pada malam itu ditetapkanlah mendirikan fakultas Tarbiyah di Pontianak dan diteruskan - membentuk panitianya.

SUSUNAN PANITIA (PENGURUS) antara lain :

1. K e t u a : Abdul Muis Amin walikota Pontianak.
2. Wakil Ketua : A. Muin Sanusi Kepala kantor agraria Propinsi Kalimantan Barat.
3. Yang lain-lainnya anggota pengurus termasuk saya sendiri, bahkan pada waktu itu (tahun 1965) didirikan satu yayasan yang berna ma Sadar, untuk membiayai kelangsungan hidupnya fakultas Tarbiyah ini. Yayasan ini kurang saya ketahui jalannya karena saya tidak i kut didalamnya. Akhirnya diam (hilang) begitu saja.

Mengenai pembentukan Fakultas Tarbiyahini dalam pemikiran untuk memudahkan urusan dan mempercepat berdirinya, dianggap mula mula, baik langsung dibawah I.A.I.N, Antasari Banjarmasin karena- satu pulau. Kebetulan pula, saya disuruh berhubungan dengan rektor nya, karena saya kenal baik dengannya, mungkin tidak begitu banyak kesulitannya, rektornya ialah Bapak Jafri Zamzam . Setelah diadakan hubungan surat menyurat ternyata menghadapi kesulitan adminis trasinya, sehingga akan mnimbulkan terlambatnya berdirinya fakultas Tarbiyah Pontianak ini. Akhirnya ditetapkan baik langsung ber hubungan dengan I.A.I.N Syarif Hidayahtullah Pusat Jakarta.

Untuk ini diutus wakil ketua Bapak A.Muin Sanusi, berakhir dapat disetujui oleh rektornya waktu itu, Bapak Prof.H.Soenar jo, sifatnya sementara swasta dengan status cabang Pontianak. Tempatnya meminjam gedung Madrasah D.D.I jalan A.Yani Pontianak.

Pada tanggal 3 Agustus 1965 resmilah berdirinya fakultas Tarbiyah I.A.I.N cabang Pontianak yang mahasiswanya diharapkan dari lulusan P.G.A.N VI tahun, dan dari persiapan I.A.I.N Pontianak. (yang tahun 1980 dirubah menjadi M.A.N)= Madrasah Aliyah negeri.

DEKAN DAN DOSEN MULA-MULA

1.	Drs. Malikul Adil	Dekan / dosen
2.	Chatib Syarbainy	Wk.Dekan I / dosen
3.	H.Syahrani Asyri BA	Wk.Dekan II/ dosen
4.	Drs. H.Rasyidi Hamid	Wk.Dekan III/dosen
5.	A.Rani Mahmud	Dosen
6.	H.Azhari Jamalludin	"
7.	Alqaf Syuhada B.A	"
8.	A.Hamid Gani	"
9.	Drs. Hadari Nawawi	"
10.	Zakaria Hamid B.A	"
11.	Sutarmin B.A	"
12.	Muhammad Isa SH	"
13.	Kamalludin B.A	"
14.	Rosliah SH	"
15.	Suwarban B.A	"

Pada bulan maret 1966 dibentuk pula badan pembinanya yang disahkan oleh ketua kurator Brig.jem Pangdam XII Tanjung Pura yg anggotanya :

1.	A.Muin Amin	K e t u a
2.	A.Muin Sanusi	Wk.ketua
3.	Drs.Tamar Abdussalam	Sekretaris
4.	Ir. Pedi Nata suarna	Bendahara
5.	M.Yusuf Syuib	

PENEGERIAN FAKULTAS TARBIYAH PONTIANAK.

Setelah berjalan selama 3 (tiga) tahun dengan status swasta, maka pada bulan april 1968 dengan datangnya 3 dosen tetap dari Departemen agama, langsunglah penegeriannya :

1.	Drs.A.Ludjito	Dekan (dari Departemen Agama)
2.	Drs.Muhammad Ardani	Wk. Dekan I (dari Departemen Agama)
3.	Chatib Syarbainy	Wk. Dekan II
4.	Drs.Mardio	Wk. Dekan III (dari Departemen Agama)
5.	Dan lain-lainnya	Dosen luar biasa.

URUTAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH IAIN JAKARTA CABANG SAMPAI 1986

1. Drs. Ludjito
2. Drs.Muhammad Ardani
3. Drs.Abdul Rachman Abror
4. M.Bachit Nawawi S.H.
5. .....
6. .....

Dosen tetap dan diantara dosen luar biasa beserta pegawai administrasinya pada tahun 1986 ini :

- M.Bachit Nawawi
- Drs.Hadari Nawawi
- Drs.Abdul Rachman Abrór
- Drs.Pratomo
- Chatib Syarbainy (dalam tahun 1986 ini di tambah dengan Drs. D.Suaka dan Drs.Amnah
- Basuni Thawab
- Mochlish Ahmadi
- Mahyuti Jirin. B.A
- Buniram
- A.Karim Marwan.
- Drs.Tambrin Gani
- Drs.Djamal
- Drs.M.Asyári
- Drs.Salhah
- Nizami Ikram B.A
- M.Taufiq Ishart
- Agustani Muryid
- Andy Syamsiah, Ys. B.A

Ratna Faridatul Aida

- Gustaan

Siapa-siapa dan beberapa jumlah dosennya serta beberapa jumlah mahasiswanya semenjak berdirinya fakultas Tarbiyah ini sampai - tahun 1986 ada dalam arsip fakultas Tarbiyah. Syukur Alhamdulillah-kekurangan guru agama SD, SL serta pegawai dikantor-kantor agama,semenjak tahun 1960 setahun demi setahun dengan Mutakhirrij P.G.A dan S.M.I.P. sebagai dasar sampai sekarang dan seterusnya dapat dipenuhi dan diisi, dan dapat pula mengisi dan memegang bidang-bidang lain. Bahkab tenaga pengisi itu dapat pula ditingkatkan dengan adanya fakultas Tarbiyah, Sebagai sekolah tinggi Islam di Kalimantan Barat ini dengan jurusan pendidikan Agama dan Bahasa Arab atau ke fakultas lain sudah sederajat dengan petugas-petugas bidang Departemen lainnya. Karena itu saya dengan perantaraan catatan imi, menghimbau Saudara - saudara angkatan Muda Islam dari pada mutakhirrij P.G.A, S.M.I.P. dan fakultas Tarbiyah yang akan langsung berhadapan masyarakat dari sekarang dan seterusnya, mengharapkan (harapan ini harapan th1961) terciptanya ulama Intelek yang menguasai bahasa Arab sebagai bahasa agama kita, dalam rangkaian cita-cita akan mendirikan S.T.I th 1961 sehingga kursi-kursi dimasa akan datang, dimana Ilmu Pengetahuan maju dengan pesatnya, harus dipegang oleh pemuda-pemuda kita dalam segala bidang kehidupan masyarakat dan negara.

Janganlah hendaknya kursi-kursi itu dipegang oleh orang-orang yang tidak seagama dengan kita, sedangkan pemuda-pemuda kita, mendapat-kursi-kursi yang tidak berarti. Yang pada waktu itu nanti, kami yg sekarang ini (th 1982) pada waktu itu nanti sudah tua-tua yang ti dak akan dapat saudara-saudara harapkan, (mungkin sudah banyak yg meninggal).

Untuk memenuhi harapan saya ini, mungkin harapan kaum muslimim seluruhnya dari sekarang, memang sudah ada diantara saudara saudara yang mengharah perhatian untuk mendirikan madrasah dalam - segala tingkatannya, juga dalam berdakwah, untuk saudara wariskan kepada anak cucu saudara nanti.

Sebagai kaum muslimin merasa bertanggung jawqb dalam agama nya terhadap Allah, dalam menghadapi keadaan serba baru (modren) - yang berganti-ganti setiap hari yang ditimbulkan oleh kemajuan tek nologi dan pesatnya kebudayaan barat dan timur yang menderu setiap saatmasuk ke masyarakat kita dari kota sampai ke desa-desa.

Saudara-saudara dari P.G.A dan S.M.I.P terutama dari sauda ra fakultas Tarbiyah, sudah saya anggap cukup mampu menghadapi apa yang akan terjadi dimasa depan, karena sudah berpengalaman, yang - didapat dari apa yang dilihat dan didengar setiap hari.

P.G.A dan S.M.I.P saya dirikan bersama-sama tahun 1954 dan fakultas Tarbiyah tahun 1965, untuk menghadapi masa sekarang sampai tahun 2000, yang saudara-saudara berada didalamnya yang belum begi tu banyak hal ihwal yang saudara-saudara hadapi jika dibandingkan- dengan yang akan terjadi dalam tahun 2000 nanti dan sesudahnya, yg sudah dibayangkan oleh kemajuan teknologi sekarang ini.

Tahun 2000 nanti kami yang tua-tua tidak berdaya lagi (an- dai kata masih ada sisa-sisa hidup kami) hanya akan meneteskan air mata mengurut dada, berulam jantung, berputih mata, lain tidak, me lihat apa yang terjadi, kalau saudara-saudara yang muda-muda seka- rang tidak ada kesempatan untuk harapan tersebut diatas.

Saudara-saudara, saya yakin cukup mampu dari dari sekarang dan masa akan datang berjihad sebagai apa yang terkandung dalam be berapa ayat Al-qur'an dan alhadits mengenai berjihad dengan harta- dan tenaga dalam jalan Allah. وجاهدوا باموالكم وانفسكم فى سبيل الله

Marilah masing-masing kita menjadi penolong Allah (Kuunuu Anshoorullah). (كونوا انصار الله).

Pontianak, Syawal 1402
Juli 1982

CHATIB SYARBAINY

TAMBAHAN SEBAGAI PERINGATAN

Khutbah jum'at yang mula-mula disampaikan sewaktu pembukaan masjid Kampus fakultas Tarbiyah I.A.I.N Syarif Hidayahtullah Cab.Pontianak

==========

Assalammu'alaikum wr.wb. . . . .
Alhamdulillah . . . . .

انما يعمر مساجد الله من امن بالله .....

Saudara-saudar sidang jum'at yang mulia .....
Syukur Alhamdulillah, shalawat dan salam alaa Rasuulillaah, kita sampaikan kepada Nabi kita dan para sahabat beliau . . .
Kalau kita pikirkan ni'mat Allah yang tidak putus-putusnya tercurah kepada kita masing-masing setiap saat, apakah yang sudah kita ni'mati atau yang sedang kita ni'mati, atau yang akan kita ni'mati dimasa yang akan datang, ni'mat yang melekat diri kita seperti telinga dan mata dan lain-lainnya, alangkah besarnya jika dibandingkan ni'matdidunia ini, dan ni'mat yang diluar badan kita-seperti rumah, kebun dan alat-alat hidup yang serba mewah dan cukup, andaikata kita hitung-hitung secara terperindi, tidak dapat kita menghitungnya, dengan perhitungan orang yang berilmu bukan-dengan perhitungan orang awam, sebagai firman Allah :

وان تعدوا نعمة الله لا تحصوها

Hari ini kita mendapat lagi sebuah ni'mat besar dari Allah, tambahan dari ni'mat yang sudah-sudah yaitu sebuah masjid besar (ukuran kampus) dan Indah, cukup megah dan memuaskan, dalam kampus fakultas Tarbiyah ini, yang mana dalam detik-detik ini kita sedang berada didalamnya, tafakkur, berti'kaf, menunaikan kewajiban kita dan memakmurkan Masjid Allah ini, sekali setiap minggu, yg gari ini dimulai, dan setiap waktu untuk sholat dan tafakkur mencurahkan dan menyampaikan apa yang terkandung dijiwa kita masing masing kepada Allah SWT. Dengan demikian kita ikut mengabdikan jiwa raga kita memakmurkan masjid Allah ini. Tremasuk orang yang telah memenuhi syarat, sebagai ayat yang saya bakan diawal khutbah ini : 1. امن بالله

(orang yang beriman dengan Allah)

2. واليوم الاخر

(dan hari akhirat)

وإقام الصلوة

3. (dan mendirikan shalat)

4. واتى الزكوة

(menunaikan zakat)

5. ولم يخش الا الله

(dan tidak takut kepada apapun kecuali hamya Allah)

يا ايها الذين امنوا، انما المشركون نجس فلا يقربوا المسجد الحرام...

Orang yang tidak memenuhi syarat yang lima ini seperti orang Cina dan orang bukan Islam tidak akan memakmurkan masjid Allah ini, men dekatpun tidak boleh, firman Allah :

من عمل صالحا من ذكر او انثى وهو مؤمن فلنحيينه حياة طيبة
ولنجزينهم اجرهم باحسن ما كانوا يعملون .

Saudara-saudara , alngkah bahagianya orang-orang (termasuk kita-ini) yang tetap berada dirumah Allah ini, disetiap waktu yang te-lah ditetapkan dan setiap waktu yang memungkinkan kita.

Bergembiralah kita pula, secara pribadi yang terlibat ikut dalam pembangunan masjid Allah ini, apakah ke ikutan itu dengan moral-pikiran dan materril, dia ~~akanm~~ mendapat imbalan yang sangat ber harga dan mahal yang tidak kita bandingkan nilainya dengan nilai yang dikra-kirakan didunia ini, apa dan bagaimana milai itu. itu urusan Allah sendiri, yang nyata itu pasti akan mendapat imbalan, sebagai firman Allah surat Annahal ayat 97 :

مَنْ عمل صالحا من ذكر أو أنثى وهو مؤمن فلنحيينه
حياة طيبة ولنجزينهم اجرهم باحسن
ما كانوا يعملون .

Hadits Nabi :

Saudara-saudara ....

Sebuah masjid dikota, didesa, kecil atau besar, gagus atau tidak-derajat atau kemuliaannya sama pada sisi Allah. Mungkin pandangan manusia yang berbeda dalam hal demikian. Sebab saya katakan demi-kian karena pandangan saya, masjid kita ini jauh bedanya dengan - masjid lain. Apa bedanya ? masjid kita ini, masjidulum'luum walu' lamaak (masjid ilmuan dan gudang pencetak Ulama) karena yang me makmurkannya muslim Ilmuan semua. Sudah tentu dan saya yakin se - suatu yang berkenaan dengan fungsi masjid ini, akan lebih sesuai-dengan kehendak Allah dan Rasulnya yaitu yang berkenaan dengan pe ngamalan ....

ibadat, rukun, syarat, wajib, dan sunat-sunatnya, akan lebih sem prna pula pengamalannya dari masjid lain. Begitu juga sewaktu (- suatu) yang berkenaan dengan pemeliharaan pisiknya. firman Allah surat Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ اناء اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا .

Saudara-saudara, d ngan memperhatikan kedua faktor tersebut diatas kemakmuran masjid kita ini juga akan lebih dari masjid lain, dengan demikian akan lebih tepat maksud dan hikmah yang terkandu ng dalam ayat awal khutbah ini.Dan dapat pula kita umpamakan dengan sebuah bola listrik yang ribuan wat, setrumnya memancarkan yang terang benderang sinarnya bukan datang dari luar bola, teta oi dari dalam bola memancarkan keluar, drngan terang benderang - menembus sela-sela lobang yang dapat ditembusnya. Selain menerangi masjid ini sendiri juga menerangi alam sekelilingnya.

Andai kata sinar itu, sementara tidak (belum) dapat menem bus keluar melalui pintu, jendela dan lobang (csla-cela) karena - tertutup, pada satu saat dimana ada kesempatan yang baik, sinar i tu yang Insya Aallah akan menembus juga keluar melaksanakan tugas nya menerangi alam masyarakat sekelilingnya. Mudah-mudahan sinar yang akan memancarkan dari dari masjid kita ini dapat meatasi apa yang dimaksud oleh Nabi kita, Muhammad SAW mengenai ilmu dan Ulama : خير الدنيا والاخرة مع العلم وشرق الدنيا والاخرة مع العلم والعالم الواحد اكبر من جهه الفضل عند الله تعالى من الف شهيد

Saudara-saudara Marilah gedung tempat kuliah kita jadikan pabrik mengumpulkan setrum yang akan memancarkan sinar terang menderang kealam sekelilingnya, dan masjid ini kita jadi kan tempat memancarkan sinar dan mahasiswanya sebagai bola dan dosennya sebagai-mesinnya.

Mudah-mudahan Allah akan memberikan hidayah dan taufikNya kepada kita sekailian dan masjid kita ini akan diberkahi Allah.

= L I I ' L A A I K A L I M A T U L L A H *

A M I I N

Pontianak 1987

CHATIB SYARBAINY

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI FAKULTAS TARBIYAH PONTIANAK PERPUSTAKAAN SYARIF HIDAYATULLAH